

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya “UPPD Samsat Jepara”

Kantor samsat Jepara merupakan salah satu UPPPAD (Unit Pelayanan Pendapatan dan Pemberdayaan Aset Daerah) Provinsi Jawa Tengah. Kantor UPPPAD dan Samsat KAB. Jepara berada di wilayah Jepara, tepatnya di Jl. HOS. Cokro Aminoto No. 8 Jepara. UP3AD Kabupaten Jepara yang dulu dipindah Cabang Jepara berdiri tanggal 14 Juni 1988. Pada tanggal 1 Mei 2002 dipenda Cabang Jepara menjadi Unit Pelayanan Pendapatan Daerah (UPPD) sesuai dengan peraturan Daerah No. 1 Tahun 2002. Pada tanggal 6 Juni 2008 Unit Pelayanan Pendapatan Daerah (UPPD) diubah menjadi Unit Pelayanan Pendapatan dan Pemberdayaan Aset Daerah (UP3AD) sesuai dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 40 Tahun 2008. UPPD Samsat bekerja sama dengan Unit Pelayanan Pendapatan Daerah dalam meningkatkan pendapatan daerah khususnya mengenai pemungutan pajak kendaraan bermotor, Bea balik nama kendaraan bermotor, Penerbitan surat tanda nomor kendaraan bermotor, Surat tanda coba kendaraan bermotor. Adanya UPPD Samsat berdasarkan peraturan daerah nomor No.9 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat Daerah Provinsi Jawa tengah. Tugas pokok, fungsi, tata laksana serta susunan organisasi UPPD Jepara di atur dalam peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Unit Pelayanan Pendapatan Daerah Jawa Tengah.

Wilayah pengelolaan operasional kantor unit Pelayanan Pendapatan dan Pemberdayaan Aset Daerah Kabupaten Jepara, meliputi luas Wilayah atau Daerah Kabupaten Jepara secara keseluruhan sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|-------------------|
| a. Batas Wilayah: Sebelah Utara | : Kabupaten Pati |
| Sebelah Timur | : Kabupaten Kudus |

Sebelah Selatan : Kabupaten Demak

Sebelah Barat : Laut Jawa

- b. Letak Geografis: Wilayah Pemerintah Kabupaten Jepara terletak diantara Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati.
- c. Luas Wilayah: Luas Wilayah Pemerintah Kabupaten Jepara kurang lebih 1,004 Km (Jarak terjauh dari kota kurang lebih 50 Km).
- d. Potensi Daerah: Wisata, Industri, Pertanian dan Perikanan.
- e. Pemerintahan: Pemerintah Kabupaten Jepara terbagi menjadi 16 wilayah Kecamatan sebagai berikut:
 - 1) Kecamatan Jepara (kota)
 - 2) Kecamatan Mayong
 - 3) Kecamatan Welahan
 - 4) Kecamatan Kalinyamatan
 - 5) Kecamatan Nalumsari
 - 6) Kecamatan Kedung
 - 7) Kecamatan Batealit
 - 8) Kecamatan Pecangaan
 - 9) Kecamatan Tahunan
 - 10) Kecamatan Mlonggo
 - 11) Kecamatan Bangri
 - 12) Kecamatan Kembang
 - 13) Kecamatan Keling
 - 14) Kecamatan Karimun Jawa
 - 15) Kecamatan Pakis Aji
 - 16) Kecamatan Donorojo.¹

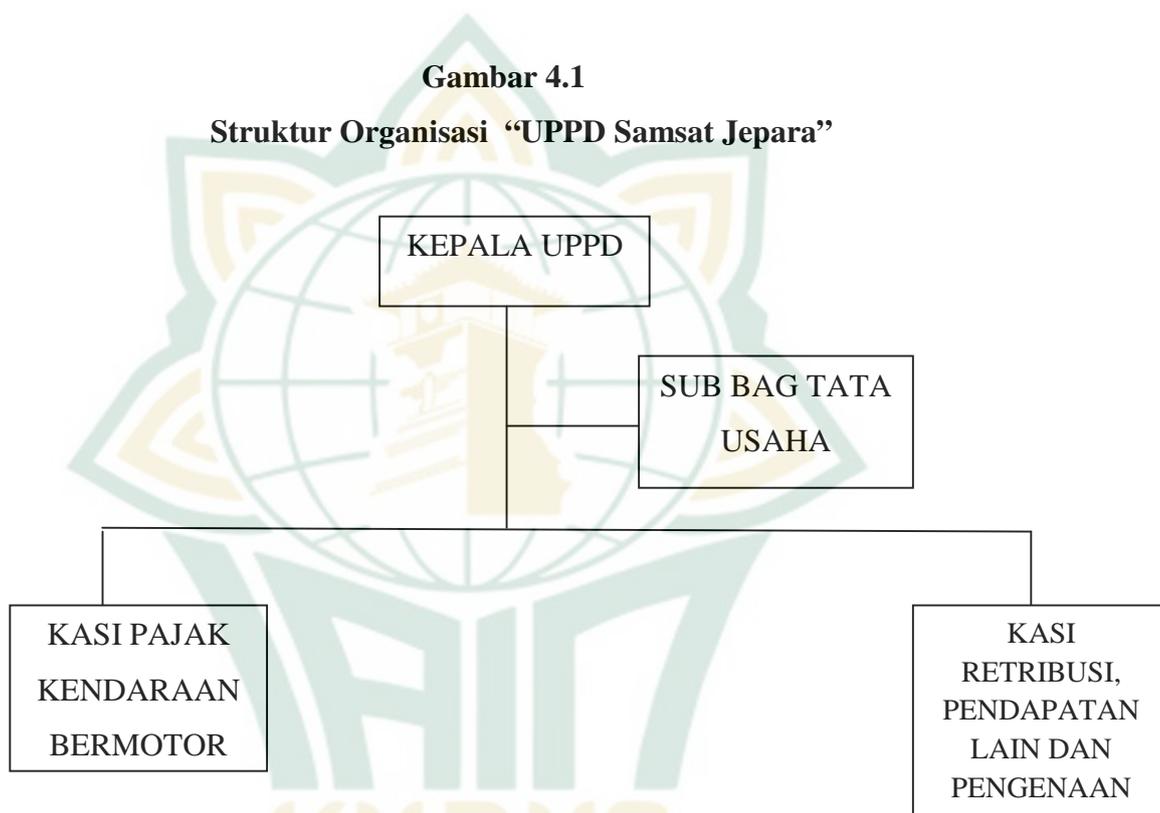
¹Hasil dokumentasi melalui wawancara di “Samsat Jepara”, 2018.

2. Struktur Organisasi “UPPD Samsat Jepara”

Susunan Organisasi dan tata cara kerja Unit Pelayanan Pendapatan dan Pengelolaan Aset Daerah pada dinas PPAD Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Jepara yang diatur dalam peraturan Gubernur Jawa Tengah No 40 Pendapatan dan Pengelolaan Aset Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi “UPPD Samsat Jepara”



3. Visi dan Misi “UPPD Samsat Jepara”

Sebagai suatu Badan Pengelola Pendapatan Daerah (UPPD) memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain meliputi:

a. Visi

“Menjadi institusi Penghimpun Pendapatan Daerah yang Profesional”.

b. Misi

1. Menghimpun pajak dan retribusi daerah guna mendukung pembangunan dan kemandirian daerah.
2. Mewujudkan perencanaan dan pengembangan pajak dan retribusi daerah yang inovatif.

3. Mewujudkan pelayanan pajak dan retribusi daerah yang transparan dan akuntabel.
4. Mewujudkan tata laksana administrai yang efektif di dukung dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta aparatur yang berintegritas dan kompeten.²

B. Gambaran Umum Responden

Analisis ini menggambarkan tentang karakteristik responden yang akan diteliti. Analisis karakter responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama ataukah tidak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai karakteristik responden tersebut antara lain: jenis kelamin, usia, dan pendidikan.

1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden, seluruh responden dalam penelitian ini adalah Laki-laki dan Perempuan karena objek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak di Samsat Jepara maka 100% responden yang diteliti adalah laki dan perempuan yang ada di samsat Jepara.

2. Usia Responden

Hasil penelitian terdapat empat kelompok responden, dan seluruhnya berjumlah 90 responden yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
19-23	16	18%
24-28	43	48%
29-33	24	26%
34-38	7	8%
Jumlah	90	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2018

²Hasil dokumentasi melalui wawancara di “Samsat Jepara”, 2018.

3. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang dikumpulkan dari 90 responden diperoleh data tentang status pendidikan terakhir responden penelitian. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan pendidikan terakhir responden:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	11	12,2%
SMA	50	55,6%
SMK	14	15,6%
S1	15	16,7%
Jumlah	90	100%

Sumber: Data yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 90 responden yang menjadi sampel responden yang berpendidikan SMP sebesar 11 orang atau 12,2%. Sedangkan yang berpendidikan SMA sebesar 50 orang atau 55,6%. Berpendidikan SMK sebesar 14 orang atau 15,6% dan berpendidikan S1 sebanyak 15 orang atau 16,7%.

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan

bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Peraturan Perpajakan dalam Kewajiban Syariah
 Nilai validitas masing-masing butir pernyataan dapat dilihat pada nilai korelasi skor masing-masing butir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No. Pernyataan	r_{hitung}	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan dalam Kewajiban Syariah (X1)	Item 1	0,484	Valid
	Item 2	0,783	Valid
	Item 3	0,512	Valid
	Item 4	0,467	Valid
	Item 5	0,521	Valid
	Item 6	0,506	Valid
	Item 7	0,778	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n) = 90$ maka didapat r tabel sebesar 0,361. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing lebih besar dari r tabel dan nilai positif dengan demikian maka semua item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

- b. Pemahaman Peraturan Perpajakan dalam Kewajiban Syariah
 Nilai validitas masing-masing butir pernyataan dapat dilihat pada nilai korelasi dengan skor total masing-masing butir adalah sebagai berikut

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No. Pernyataan	r _{hitung}	Keterangan
Pemahaman Peraturan Perpajakan dalam Kewajiban Syariah (X2)	Item 1	0,813	Valid
	Item 2	0,458	Valid
	Item 3	0,568	Valid
	Item 4	0,456	Valid
	Item 5	0,466	Valid
	Item 6	0,795	Valid

Sumber: Data yang Diolah, 2018

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)= 90 maka didapat r tabel sebesar 0,361. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing lebih besar dari r tabel dan nilai positif dengan demikian maka semua item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

c. Sanksi Pajak

Nilai validitas masing-masing butir pernyataan dapat dilihat pada nilai korelasi dengan skor total masing-masing butir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No. Pernyataan	r _{hitung}	Keterangan
Sanksi Pajak (X3)	Item 1	0,626	Valid
	Item 2	0,738	Valid
	Item 3	0,503	Valid
	Item 4	0,614	Valid

Sumber: Data yang Diolah, 2018

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)= 90 maka didapat r tabel sebesar 0,361. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing lebih besar dari r tabel dan nilai positif dengan demikian maka semua item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

d. Kepatuhan Membayar Pajak

Nilai validitas masing-masing butir pernyataan dapat dilihat pada nilai korelasi dengan skor total masing-masing butir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No. Pernyataan	r _{hitung}	Keterangan
Kepatuhan Membayar Pajak (Y)	Item 1	0,439	Valid
	Item 2	0,554	Valid
	Item 3	0,417	Valid
	Item 4	0,456	Valid
	Item 5	0,654	Valid

Sumber: Data yang Diolah, 2018

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)= 90 maka didapat r tabel sebesar 0,361. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing lebih besar dari r tabel dan nilai positif dengan demikian maka semua item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah uji yang dipakai untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness*

of measure. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien $\alpha > 0,60$, maka instrumen dikatakan reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha Cronbach
Pengetahuan	0,820
Pemahaman	0,808
Sanksi Pajak	0,800
Kepatuhan Membayar Pajak	0,717

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua pernyataan untuk masing-masing variabel dapat dinyatakan reliabel karena nilai Alpha Cronbach $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan merupakan pernyataan yang reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikoleniaritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkorelasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikoleniaritas adalah dengan melihat VIF, jika VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikoleniaritas dengan SPSS didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan	0,122	8,178	Tidak terjadi multikoleniaritas
Pemahaman	0,123	8,161	Tidak terjadi

			multikoleniaritas
Sanksi	0,692	1,445	Tidak terjadi multikoleniaritas

Sumber: Data yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel adalah lebih dari 0,1 dan nilai VIF untuk semua variabel mempunyai nilai kurang dari 10, sehingga terbebas dari gejala multikoleniaritas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Untuk mendeteksi terjadinya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson*. Dikatakan tidak ada autokorelasi yaitu jika $(du < dw < 4-du)$. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.850	.845	.918	1.797

a. Predictors: (Constant), Sanksi, Pemahaman, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Data yang Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,797, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel. Dari tabel *Durbin-Watson* dengan titik signifikansi 5% dan jumlah data $(n)=90$ dan $k=3$, diperoleh nilai dl sebesar 1,5889 dan du sebesar 1,7264, dan $4-du=2,2736$. Karena hasil pengujiannya adalah $du < dw < 4-du$

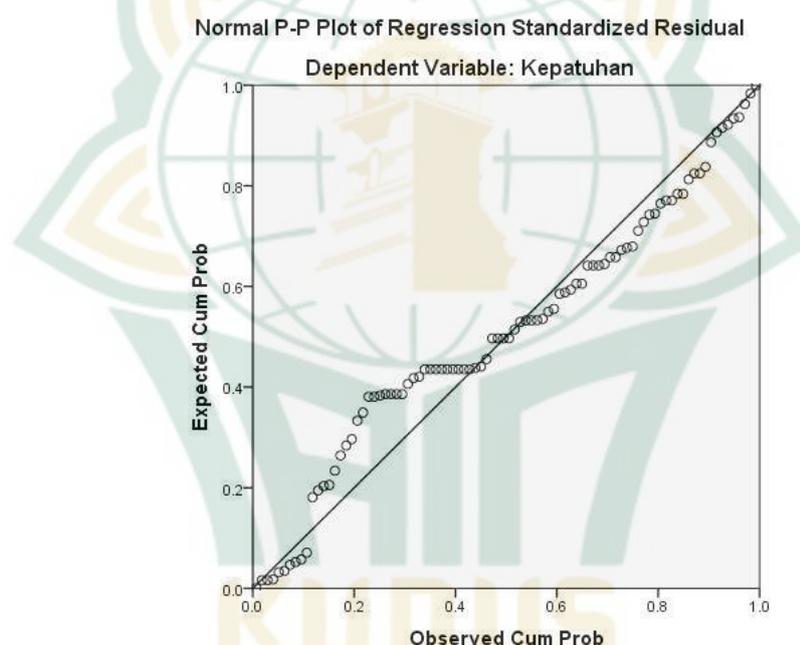
($1,7264 < 1,797 < 2,2736$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak ada autokorelasi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Gambar 4.2

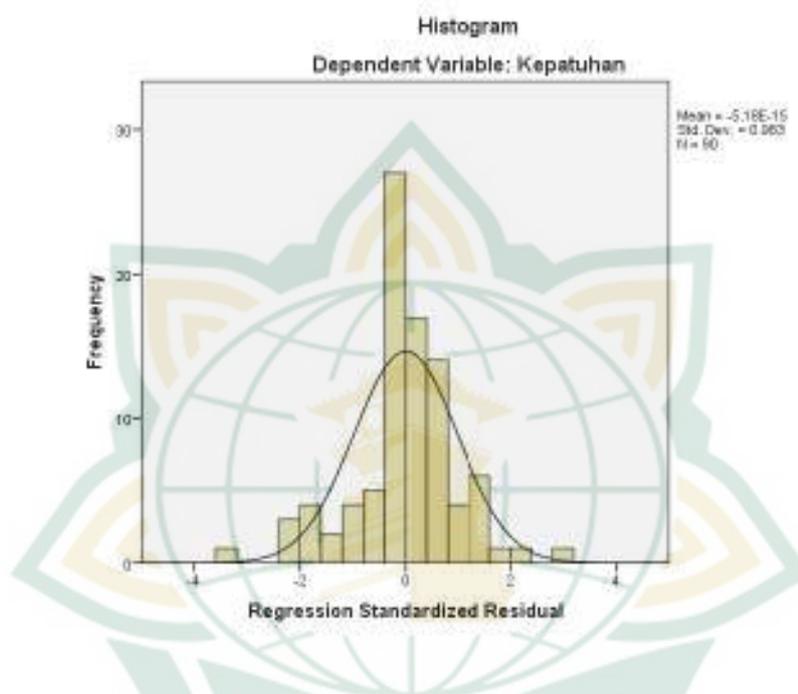
Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot



Sumber: Data primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan gambar *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

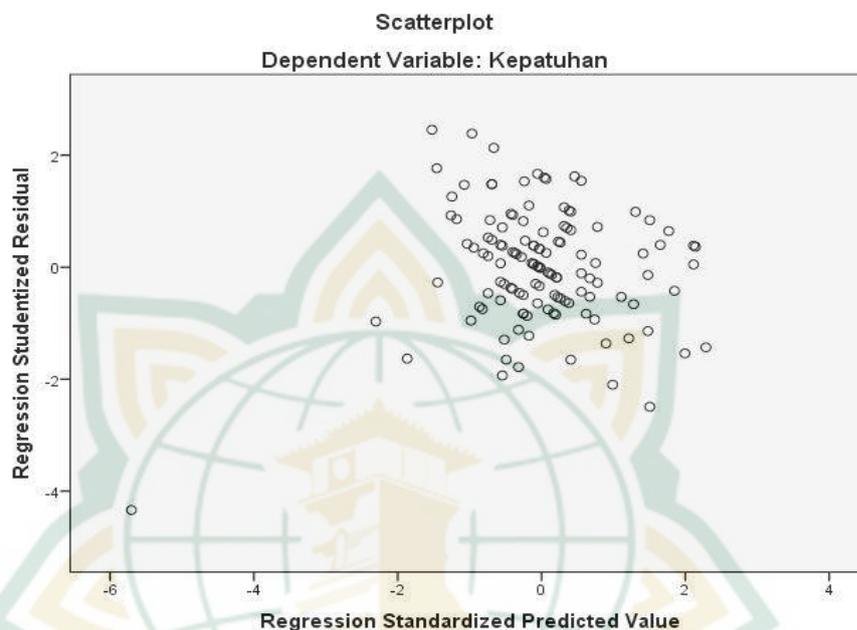


Selain itu juga dapat dilihat grafik histogram pada gambar diatas, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Dengan demikian, data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data terdistribusi normal.

4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung heteroskedastisitas. Karena data menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot.

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan grafik scatter plot menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan dalam kewajiban syariah serta sanksi pajak terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Jepara.

E. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil jawaban responden dari angket yang disebar, yaitu mengenai pengaruh pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan dalam kewajiban syariah serta sanksi pajak terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan

bermotor di Samsat Jepara. Pengujian ini diketahui seberapa besar prosentase yang dijawab oleh responden setiap item pernyataan.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Deskriptif

		Statistics			
		Pengetahuan	Pemahaman	Sanksi	Kepatuhan
N	Valid	90	90	90	90
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.26	4.34	4.32	4.30
Std. Error of Mean		.046	.046	.054	.049
Median		4.29	4.33	4.25	4.20
Mode		4 ^a	4 ^a	4	4
Std. Deviation		.437	.438	.515	.467
Range		2	2	4	2
Minimum		3	3	2	3
Maximum		5	5	5	5
Sum		384	391	389	387

Sumber: Data yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 90 responden. Semua data tentang pengetahuanperaturan perpajakan dalam kewajiban syariah, pemahaman peraturan perpajakan dalam kewajiban syariah, sanksi pajak, dan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Jepara.
- Range atau rentang, pada variabelpengetahuan peraturan perpajakandalam kewajiban syariah sebesar 2, pemahaman peraturan perpajakan dalam kewajiban syariah sebesar 2, sanksi pajak sebesar 4, dan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor sebesar 2.
- Minimum data atau nilai data paling kecil untuk variabelpengetahuan peraturan perpajakandalam kewajiban syariah sebesar 3, pemahaman peraturan perpajakandalam kewajiban syariah sebesar 3, sanksi

- pajak sebesar 2, dan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor sebesar 3.
- d. Maximum, data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel pengetahuan peraturan perpajakan dalam kewajiban syariah sebesar 5, pemahaman peraturan perpajakan dalam kewajiban syariah sebesar 5, sanksi pajak sebesar 5, dan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor sebesar 5.
 - e. Sum atau total keseluruhan nilai data, total yang paling tinggi terdapat pada variabel pemahaman peraturan perpajakan dalam kewajiban syariah yaitu sebesar 391, kemudian variabel sanksi pajak sebesar 389, variabel kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor sebesar 387, dan variabel pengetahuan peraturan perpajakan dalam kewajiban syariah sebesar 384.
 - f. Mean, atau rata-rata jawaban responden pada variabel pengetahuan peraturan perpajakan dalam kewajiban syariah sebesar 4,26, pemahaman peraturan perpajakan dalam kewajiban syariah sebesar 4,34, sanksi pajak sebesar 4,32, dan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor sebesar 4,30.
 - g. Standard deviation atau simpangan baku untuk variabel pengetahuan perpajakan dalam kewajiban syariah sebesar 0,437, pemahaman peraturan perpajakan dalam kewajiban syariah sebesar 0,438, sanksi pajak sebesar 0,515, dan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor sebesar 0,467.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan dalam kewajiban syariah serta sanksi pajak terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Jepara.

Tabel 4.11
Hasil analisis regresi linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.562	1.033		-.544	.588		
1 Pengetahuan	.436	.091	.572	4.791	.000	.122	8.178
Pemahaman	.258	.106	.291	2.445	.017	.123	8.161
Sanksi	.135	.057	.120	2.384	.019	.692	1.445

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Data yang Diolah, 2018

Pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi pengaruh pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan dalam kewajiban syariahserta sanksi pajak terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di SamsatJeparasebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -0,562 + 0,436X_1 + 0,258X_2 + 0,135X_3 + e$$

Dimana:

Y = kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi antara pengetahuanperpajakan dalam kewajiban syariahdengan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor

X₁ = pengetahuan peraturan perpajakandalam kewajiban syariah

b₂ = koefisien regresi antara pemahaman peraturan perpajakan dalam kewajiban syariahdengan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor

- X_2 = pemahaman peraturan perpajakan dalam kewajiban syariah
 b_3 = koefisien regresi antara sanksi pajak dengan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor
 X_3 = sanksi pajak
e = error

Sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = -0,562, memberikan arti bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka rata-rata kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor (Y) sebesar -0,562.
- Nilai koefisien regresi (b_1) = 0,436. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan pengetahuan peraturan perpajakan dalam kewajiban syariah (X_1) maka akan menambah kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor (Y) sebesar 0,436.
- Nilai koefisien regresi (b_2) = 0,258. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan pemahaman peraturan perpajakan dalam kewajiban syariah (X_2) maka akan menambah kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor (Y) sebesar 0,258.
- Nilai koefisien regresi (b_3) = 0,135. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan sanksi pajak (X_3) akan menambah kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor (Y) sebesar 0,135.

3. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji signifikansi parameter parsial ini terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t_{hitung} . Tabel distribusi t dicari pada derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga t_{tabel} diperoleh $df(90-3-1)$ atau derajat kebebasan 86 dengan signifikansi 5% hasil t_{tabel} sebesar 1,9879. Secara lebih rinci hasil t_{hitung} dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.562	1.033		-.544	.588		
1 Pengetahuan	.436	.091	.572	4.791	.000	.122	8.178
Pemahaman	.258	.106	.291	2.445	.017	.123	8.161
Sanksi	.135	.057	.120	2.384	.019	.692	1.445

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Data primer yang Diolah, 2018

- a. Pengujian terhadap Variabel Pengetahuan Perpajakandalam Kewajiban Syariah(X1)

Hasil pengujian statistik pengetahuan perpajakandalam kewajiban syariahterhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor menunjukkan nilai t_{hitung} 4,791 dengan nilai t_{tabel} 1,9879 ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,791 > 1,9879$), artinya terdapat pengaruh secara parsial pengetahuan perpajakan dalam kewajiban Syariahterhadap kepatuhan membayar pajakkendaraan bermotor di Samsat Jepara. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,00. Sehingga H_a diterima, dan H_0 ditolak.

- b. Pengujian terhadap Variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan dalam Kewajiban Syariah(X2)

Hasil pengujian statistik pemahaman peraturan perpajakandalam kewajiban syariah terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor menunjukkan nilai t_{hitung} 2,445 dengan t_{tabel} 1,9879 ini berarti

t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,445 > 1,9879$), artinya terdapat pengaruh secara parsial pemahaman peraturan perpajakandalam kewajiban Syariahterhadap kepatuhan membayar pajakkendaraan bermotordi Samsat Jepara. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,017. Sehingga H_a diterima, dan H_o ditolak.

c. Pengujian terhadap Variabel Sanksi Pajak (X3)

Hasil pengujian statistik sanksi pajak terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,384 dengan t_{tabel} 1,9879 ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,384 > 1,9879$), artinya terdapat pengaruh secara parsialsanksi pajak terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Jepara. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,019. Sehingga H_a diterima, dan H_o ditolak.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara *bersama-sama* (simultan) terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya. Tabel distribusi F dicari pada derajat kebebasan (df)= $n-k-1$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas). Sehingga F_{tabel} diperoleh $df = 90-3-1$ dengan signifikansi 0,05 adalah 2,709. Secara lebih rinci hasil F_{hitung} dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.13

Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	411.981	3	137.327	162.880	.000 ^b
	Residual	72.508	86	.843		
	Total	484.489	89			

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Sanksi, Pemahaman, Pengetahuan

Sumber: Data yang Diolah, 2018

Dari hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 162,880 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($162,880 > 2,709$) maka H_0 ditolak, artinya pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan dalam kewajiban syariah serta sanksi pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Jepara.

5. Uji Koefisien Determinasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Jepara, selanjutnya variabel independen atau bebas (X) adalah pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan dalam kewajiban syariah serta sanksi pajak. Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.850	.845	.918	1.797

a. Predictors: (Constant), Sanksi, Pemahaman, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Dari hasil tabel 4.14, dapat dilihat bahwa besarnya Adjusted R Square 8,45 hal ini berarti 84,5% variasi kepatuhan membayar pajak dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen, pengetahuan,

pemahaman dan sanksi pajak, dan sisanya ($100\% - 84,5\% = 15,5\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Standart Error of Estimate (SEE) sebesar 15,5, semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel dependen.

F. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Peraturan Perpajakan dalam Kewajiban Syariah terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Jepara

Terdapat pengaruh pengetahuan perpajakan dalam kewajiban syariah terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan di Samsat Jepara. Berdasarkan perhitungan koefisien regresi sebesar 0,436 dan nilai t hitung sebesar 4,791 lebih besar dari nilai t tabel 1,9879 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien beta adalah positif, yang berarti bahwa berbagai item yang terdapat dalam pengetahuan peraturan perpajakan dalam kewajiban Syariah berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Jepara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Dewi Kusuma Wardani dan Rumiyyatun (2017) yang menyatakan bahwa dengan adanya pengetahuan perpajakan tersebut akan membantu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak sehingga tingkat kepatuhan akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ni Kadek Okta Yasi Kartini dan Ketut Alit Suardana yang berjudul Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Sanksi Administrasi pada Kepatuhan Wajib Pajak Restoran. Yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh yang positif terhadap kepatuhan wajib pajak restoran.

2. Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan dalam Kewajiban Syariah terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Jepara

Terdapat pengaruh pemahaman peraturan perpajakan dalam kewajiban syariah terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Jepara. Berdasarkan perhitungan koefisien regresi sebesar 0,258 dan nilai t hitung sebesar 2,445 lebih besar dari nilai t tabel 1,9879 dan tingkat signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien beta adalah positif, yang berarti bahwa berbagai item yang terdapat dalam pemahaman peraturan perpajakan dalam kewajiban Syariah berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Jepara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Suntono dan Andi Kartika yang menyatakan bahwa Pemahaman Wajib Pajak (WP) terhadap peraturan perpajakan adalah cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada. Wajib Pajak (WP) yang tidak memahami peraturan perpajakan secara jelas akan cenderung menjadi wajib pajak yang tidak patuh atau taat. Setiap wajib pajak yang telah memahami peraturan sangat baik, biasanya akan melakukan aturan perpajakan yang sesuai dengan apa yang tercantum di dalam peraturan yang ada.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mahfud dkk yang berjudul Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Membayar Pajak dan Kualitas Pelayanan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Studi Empiris pada Koperasi di Kota Banda Aceh. Yang menyatakan bahwa pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini, menunjukkan bahwa perubahan pada variabel pemahaman peraturan perpajakan diikuti oleh variabel kepatuhan wajib pajak secara positif.

3. Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Jepara

Terdapat pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Jepara. Berdasarkan perhitungan koefisien regresi sebesar 0,135 dan nilai t hitung sebesar 2,384 lebih besar dari nilai t tabel 1,9879 dan tingkat signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien beta adalah positif, yang berarti bahwa berbagai item yang terdapat dalam sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Jepara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Muda Markus yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sehingga dengan adanya sanksi pajak tersebut nantinya WP akan lebih patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ni Kadek Okta Yasi Kartini dan Ketut Alit Suardana yang berjudul Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Sanksi Administrasi pada Kepatuhan Wajib Pajak Restoran. Yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan mempunyai pengaruh yang positif dan berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak restoran. Artinya hipotesis telah diterima.

4. Pengaruh secara Simultan Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan dalam Kewajiban Syariah Serta Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Jepara

Dari hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 162,880 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Karena F hitung $>$ dari F tabel ($162,880 > 2,709$) maka H_0 ditolak, artinya pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan dalam kewajiban Syariah serta sanksi pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Jepara.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ida Ayu Candra Apsari Manuaba, dan Gayatri (2017) dengan Judul "Pengaruh Pengetahuan Pemahaman Peraturan Pajak, Pelayanan Fiskus, Perspektif Efektivitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak". Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak, pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak, dan persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan Adjusted R Square besarnya 0,845. Ini berarti variabel kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Jepara dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan (X1), pemahaman (X2), dan sanksi pajak (X3) yang diturunkan dalam model sebesar 84,5%. Jadi sisanya 15,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan dalam kewajiban syariah serta sanksi pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Jepara. Karena Wajib pajak yang mengetahui, memahami perpajakan serta sanksi pajak akan patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor dan nantinya diharapkan tidak akan ada tunggakan pajak maupun kecurangan yang dilakukan oleh Wajib Pajak, sehingga dana dari pajak tersebut dapat dialokasikan untuk pembangunan dan kesejahteraan daerah setempat.